

ANALISIS USAHA IKAN NILA DI KELURAHAN BALAKIA KABUPATEN SINJAI

**Andi Tenriawaruwaty A. R. Zulkifli, Nurul Eka Wijayanti Risa,
Andi Liswahyuni, dan Mapparimeng**

*Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sinjai
(email: Atenriawaruwaty@gmail.com)*

ABSTRAK

Potensi budidaya perikanan air tawar yang ada di kelurahan Balakia adalah usaha budidaya ikan nila di sawah. Ikan nila dipilih dikarenakan teknologi yang relatif mudah diterapkan sehingga dapat dibudidayakan pada lahan dan kondisi sumber air yang terbatas, proses produksi yang relatif cepat dan permintaan pasar yang terus meningkat. Untuk meningkatkan keuntungan atau laba maka perlu diketahui berapa besar biaya-biaya dalam pengadaan faktor-faktor produksinya dan keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha yang dihitung terdiri dari biaya total usaha, biaya variabel, keuntungan usaha, *cash flow*, *benefit cost ratio*, dan *break even point*. Hasil yang didapatkan adalah bahwa usaha budidaya ikan nila dapat dikembangkan dengan memperhatikan aspek/kriteria sarana dan prasarana, aspek teknis dan analisis usaha. Kelayakan usaha cukup untuk pengembangan budidaya mina padi ikan nila. Analisis biaya usaha sistem sistem mina padi juga dapat di kembangkan lebih layak dengan adanya dukungan dari Pemerintah Daerah.

Kata kunci: Ikan Nila, analisis usaha, Kelurahan Balakia

PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang potensial untuk budidaya ikan Nila di Indonesia, khususnya di Kabupaten sinjai. Ikan nila adalah salah satu komoditi budidaya perikanan yang mempunyai reputasi baik dalam budidaya ikan. Proses budidaya yang mudah membuat ikan nila diminati para petani ikan dalam budidaya air tawar. Apabila dibanding ikan tawar lainnya, pengembang biakan ikan nila memang lebih mudah. Banyak pembudidaya yang menyuntikkan hormon untuk meningkatkan pertumbuhan ikan nila. (Anonim 2011)

Dari sekian banyak wilayah penyebaran benih ikan nila, Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Barat Kelurahan Balakia merupakan salah satu targetnya. Dari sisi Iklim, kabupaten Sinjai sangat cocok untuk dijadikan sebagai lokasi pengembangan ikan nila, karena berdasarkan tipe iklim *oldeman*, wilayah kabupaten Sinjai termasuk ke dalam tipe iklim C hingga D. Banyaknya curah hujan hingga tahun 2000 mencapai 9.785 mm. Temperatur di kawasan perairan kabupaten Sinjai berkisar antara 25-32°C Kondisi ini mendukung keberadaan ekosistem perairan di Kabupaten Sinjai khususnya Kecamatan Sinjai Barat. (Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Sinjai, 2015)

Kelurahan Balakia. Potensi budidaya perikanan air tawar yang ada di kelurahan Balakia ini adalah usaha budidaya ikan nila di sawah. Jenis ikan yang dibudidayakan yakni ikan Nila pembudidayaan ikan nila yang ada di desa ini meliputi kegiatan usaha pembesaran. Alasan pembudidayaan ikan memilih jenis ikan Nila dalam menjalankan usaha pembenihan ikan ini dikarenakan teknologi budidaya ikan Nila ini relatif mudah diterapkan sehingga dapat dibudidayakan pada lahan dan kondisi sumber air yang terbatas, proses produksi yang relatif cepat dan permintaan pasar akan ikan Nila konsumsi yang terus meningkat, sehingga membuat pembudidayaan ikan Nila khususnya yang berada di kelurahan Balakia ini terus terpacu dalam mengembangkan usahanya.

Usaha mina padi ini hanya dilakukan oleh beberapa pembudidaya saja, akan tetapi karena usaha tersebut memiliki peluang bisnis yang cukup menggiurkan maka usaha budidaya mina padi ini mulai diikuti oleh masyarakat yang lainnya. Berbekal dari ilmu tentang pemeliharaan ikan nila dengan system mina padi seadanya serta keterlibatan pemerintah dalam proses penyuluhan maka usaha mina padi ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Oleh karena itu kelurahan balakia ini memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha budidaya mina padi memungkinkan untuk dikembangkan. Hal ini juga didukung dengan kualitas air di Kelurahan Balakia ini yang baik untuk digunakan sebagai wadah budidaya.

Pada umumnya tujuan dari suatu usaha adalah untuk meningkatkan keuntungan atau laba. Untuk meningkatkan keuntungan tersebut perlu diketahui berapa besar biaya-biaya dalam pengadaan faktor-faktor produksinya dan keuntungan yang diperoleh tersebut apakah layak untuk dikembangkan atau tidak.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dan pengisian kuisioner kepada responden. Responden merupakan petani Ikan yang melakukan budidaya di Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat. Data-data yang diperoleh dalam wawancara ini antara lain (a).Jumlah pembudidaya ikan Nila, (b). waktu dan lama pemeliharaan (c). biaya investasi, (d). harga ikan, (e). biaya operasional, di antaranya biaya pupuk, bibit ikan, dan biaya administrasi. Aspek teknis secara deskriptif meliputi lokasi penelitian, luas lahan pemilihan budidaya. Analisis yang dilakukan dalam aspek finansial mencakup analisis biaya, penerimaan, kelayakan, dan Keuntungan Usaha budidaya Ikan Nila. Analisis ini di hitung berdasarkan hasil budidaya selama setahun dengan rumus sebagai berikut (Ismail, 2010):

- a. Nilai total biaya pada usaha pembesaran ikan nila:

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Biaya total usaha budidaya ikan nila (Rupiah); TFC = Total biaya tetap usaha budidaya ikan nila di kabupaten sinjai, meliputi biaya pajak tanah, biaya listrik untuk penerangan kolam, biaya bunga modal investasi dan biaya penyusutan peralatan (Rupiah); TVC = Total biaya variabel usaha budidaya ikan nila, meliputi biaya tenaga kerja (dalam dan luar keluarga) dan biaya pengadaan sarana produksi berupa benih ikan serta pakan ikan (Rupiah)

- b. Total biaya variabel usaha budidaya ikan nila:

$$TR = Q \times P$$

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha budidaya ikan nila (Rupiah); Q (*Quantity*) = Hasil produksi ikan nila (kg); P (*Price*) = Harga jual hasil produksi ikan nila per kg (Rupiah)

- c. Metode perhitungan keuntungan usaha budidaya ikan nila:

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan usaha budidaya ikan nila (Rupiah); TR = Penerimaan total usaha budidaya ikan nila (Rupiah); TC = Biaya total usaha budidaya ikan (Rupiah)

Analisis biaya manfaat (Rianto, 1995):

- d. *Cash Flow*

$$Cash\ Flow = Eaning\ After + Depresiasi$$

Eaning After = Labah Bersih Dalam Setahun; Depresiasi = Penyusutan Infestasi

- e. *Benefit Cost Ratio*

$$Benefit\ Cost\ Ratio = B/C$$

B = Keuntungan; C = Total Biaya

- f. *Pay back period*

$$pay\ back\ priode = \frac{total\ biaya + biaya\ penyusutan}{Clos\ Flow}$$

g. *Breck Even Point (BEP)*

$$\text{Breck Even Point produksi} = \frac{\text{total biaya}}{\text{harga penjualan}}$$

$$\text{Breck Even Point harga} = \frac{\text{total biaya}}{\text{total produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Usaha

Untuk mengetahui apakah budidaya ikan nila dengan sistem mina padi layak di usahakan atau tidak maka perlu diadakan analisis usaha yang di lihat dari segi finansialnya. Analisis ini di hitung berdasarkan hasil produksi per tahun. Untuk mengetahui apakah budidaya ikan nila dengan sistem mina padi layak di usahakan atau tidak maka perlu diadakan analisis usaha yang di lihat dari segi finansialnya. Analisis ini di hitung berdasarkan hasil produksi per tahun.

Modal usaha yang dimiliki oleh empat pembudidaya ikan nila sistem mina padi di Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat adalah modal sendiri dan modal awal untuk usaha budidaya ikan nila ini berbeda-beda untuk setiap pembudidaya karena tidak semua pembudidaya memiliki sawah yang jumlahnya sama. Modal yang mereka keluarkan tergantung dari berapa banyak sawah yang mereka buat dan berapa banyak pengeluaran untuk membeli obat-obatan, pupuk, pakan dan lain sebagainya.

Tabel 1. Hasil analisis biaya usaha budidaya ikan nila sistem mina padi di Kelurahan Balakia Kecamatan sinjai Barat

| Pembudidaya | Biaya Tidak Tetap | Biaya Tetap | Biaya Total | Keuntungan |
|-------------|-------------------|-------------|-------------|------------|
| A | 1.264.000 | 750.000 | 2.014.000 | 611.000 |
| B | 1.195.000 | 650.000 | 1.845.000 | 780.000 |
| C | 1.115.000 | 650.000 | 1.765.000 | 860.000 |
| D | 1.925.000 | 710.000 | 2.635.000 | 365.000 |
| Rata* | 1.374.750 | 690.000 | | |

Sumber: Hasil analisis biaya usaha di olah Tahun 2019

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut Sukirno 2013, biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya tetap pada usaha budi daya ikan Nila sistem mina padi yang ada di Kelurahan Balakia terdiri atas biaya PBB, penyusutan dan gaji karyawan. Biaya tetap untuk usaha budidaya ikan Nila dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Biaya Tetap

yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yaitu antara Rp 650.0000 sampai dengan Rp 750.000 per panen.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang besarnya tergantung pada jumlah produksi, terdiri dari pembelian pakan, alat-alat yang di gunakan dan obat-obatan. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani pembenih yaitu antara Rp 1.150.000 sampai dengan Rp 1.925.000. Rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya yaitu Rp 1.374.750 per panen.

Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya adalah hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan masing-masing pembudidaya ikan. Total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya ikan akan berpengaruh langsung terhadap pendapatannya. Total Biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yaitu antara Rp 1.765.000 sampai dengan Rp2.635.000 per panen.

Keuntungan

Usaha Budidaya Mina Padi di Kelurahan Balakia menunjukkan keuntungan yang bervariasi, keuntungan tertinggi selama satu siklus pemeliharaan di dapat pada kelompok C yaitu Rp 835.000, kemudian Kelompok B Rp755.000, kelompok A dan terendah pada kelompok D dengan keuntungan Rp 400.000. Besarnya keuntungan yang didapat pada kelompok C di sebabkan jumlah penebaran ikan nila lebih tinggi dibanding pada kelompok lainnya.

2. Analisis kelayakan usaha mina padi di Kelurahan Balakia

Analisis kelayakan usaha di hitung untuk mengetahui usaha mina padi layak atau tidak untuk di kembangkan, Analisis ini di hitung berdasarkan hasil analisis biaya tetap dan biaya tidak tetap yang di peroleh selama penelitian.

Tabel 2. Hasil analisis kelayakan usaha mina padi di kelurahan balakia.

| Pembudidaya | B/C | Break Even Point | | Pay Back Period | Cash Flow |
|-------------|-----|------------------|---------|-----------------|-----------|
| | | Produksi | Harga | | |
| A | 1,3 | 57,542 | 26853,3 | 2,8 | 761000 |
| B | 1,4 | 53,428 | 24933,3 | 2,2 | 905000 |
| C | 1,4 | 51,142 | 23866,7 | 1,9 | 985000 |
| D | 1,1 | 74,285 | 34666,7 | 5,0 | 550000 |

Sumber: Analisis kelayakan usaha di olah Tahun 2019

1) Benefit cost ratio (B/C)

B/C Ratio di Kelurahan Balakia yaitu A. 1,3 , B 1,4 C 1,4, dan D 1,1. Hasil B/C yang di dapatkan berbeda pada setiap kelompok pembudidaya. B/C tertinggi pada kelompok B dan C, sedangkan B/C terendah pada kelompok D. B/C ratio 1,3 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 yang di keluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,4. Dari hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa usaha budidaya sistem mina padi di Kelurahan Balakia layak untuk di kembangkan.

2) Break Even Point (BEP)

Analisa usaha yang di lakukan terhadap sistem mina padi di Kelurahan Balakia menunjukkan bahwa nilai BEP produksi pada setiap kelompok pembudidaya yaitu: kelompok A. 57,542/kg, B 53,428/kg, C 51,142/kg dan D 74,285/kg. Sedangkan BEP harga yaitu; A. Rp. 26853,333, B Rp. 24933,33, C Rp. 23866,67, D Rp. 34666,66. Pada tabel 2 dapat di lihat bahwa nilai BEP tertinggi pada kelompok D dengan nilai 74,285/kg dan nilai BEP harga sebesar D Rp. 34666,66, sedangkan nilai BEP terendah terdapat pada kelompok C dengan nilai produksi sebesar 51,142/kg dan harga sebesar Rp. 23866,67.

3) Pay back period

Usaha mina padi merupakan usaha yang memerlukan modal investasi yang cukup besar terutama pada penyediaan lahan. Namun beda halnya dengan petani penggarap, petani ini tidak memerlukan modal investasi yang cukup besar. petani penggarap dalam hal ini hanya memerlukan biaya operasional yang cukup karena tdk ada sawah yang di sewa. Diketahui bahwa tertinggi pada kelompok D dengan nilai 5 kemudian kelompok A yaitu 2,8 dan kelompok C dengan nilai 2,23. Sedangkan nilai terendah pada kelompok D dengan nilai 1,9. nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha mina padi memerlukan waktu 1 musim tanam untuk padi dan ikan selama 2 musim tanam unruk dapat mengembalikan biaya modal.

4) Cash flow

Cash flow di buat untuk mengetahui arus penerimaan bersih akibat pengurangan biaya bersih. Pada tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa cash flow tertinggi pada kelompok C dengan nilai Rp.985.000 kemudian kelompok B sebesar Rp.905.000 dan kelompok D sebesar Rp.550.000, sedangkan nilai terendah pada kelompok A dengan nilai Rp.150.000.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian penelitian terhadap budidaya ikan nila sistem mina padi di Kelurahan Balakia Kec. Sinjai Barat maka dapat di simpulkan bahwa usaha dapat dikembangkan dengan memperhatikan aspek /kriteria sarana dan prasarana, aspek teknis dan analisis usaha. Kelayakan usaha cukup untuk pengembangan budidaya mina padi ikan nila di Kelurahan Balakia Kecamatan Sinjai Barat. Analisis biaya usaha budidaya ikan nila sistem mina padi dapat di kembangkan lebih layak dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012.Modal Usaha ikan Gesit (online) : <http://jenis-modal-usaha-budidaya-ikan>, (diakses pada tanggal 25 Januari 2018)
- Anonim, 2011.Budidaya Ikan Yang Di Minati Diminati. Penebar, surabaya
- Anonim, 2014. Analisis Usaha Ikan Nila.<http://www.analisausaha.net/analisa-usahaikan-Nila/> (Diaksespada 20 Desember 2018)
- Asmin Ismail, 2010.Analisis usaha financial budidaya ikan nila. Peneba Swadaya. Surabaya.
- Arsyad, 2014. Budidaya ikan dalam kolam,Penebar swadaya,Yogyakarta
- Aswar, 2012. Budidaya ikan bersama padi. penebar swadaya.Borong
- Choliq, A, H.R.A.R. Wirasmita, S. Hasan. 2013. Evaluasi Proyek (Suatu Proyek). Pionir Jaya. Bandung.
- Darsono, 2012. Potensi Ikan Gesit. Penebar Suadaya.Jakarta
- Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Sinjai, 2015. diakses pada tanggal 20 Desember 2018.

Gittinger, JP.2012. Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian.Ed ke-2 Sutomo

Iriani R,2014. Analisis usaha budidaya ikan air tawar. Penerbit aksara. Jakarta

Pasaribay, 1988. Buku Pintar, Sukses bisnis pembeihan ikan konsumsi,tp.tt.

Rianto, 1995. Analisis kelayakan usaha budidaya air tawar, PT Agromedia Pustaka.

Susanto,2015 Potensi kolam. [http://budidaya-ikan- pakan - alami](http://budidaya-ikan-pakan-alami), (diakses pada tanggal 25 Januari 2018)

Saiful Mujab. 2014 Peluang Usaha Budidaya Ikan Air Tawar. Agromedia pustaka, Depok.

Umar, H.2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama